

**PENGARUH TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DESA
PANDANARUM KECAMATAN TIRTO KABUPATEN
PEKALONGAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR
ZAKAT PERTANIAN**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :
Nadhiatul Hilwa
1601036151

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

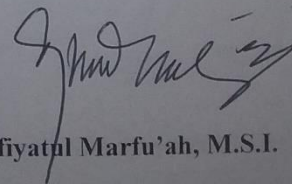
Nama : Nadhiatul Hilwa
NIM : 1601036151
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Judul : **PENGARUH TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT
DESA PANDANARUM KECAMATAN TIRTO
KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP KEPATUHAN
MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Juni 2021

Pembimbing,



Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I.

PENGESAHAN

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 02 Juni 2021

METERAI
TEMPEL
AGF07AHF928503768
6000
ENAM RIBURUPIAH
Nagmatul Filwa
NIM. 1601036151

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, segala puji dan rasa syukur tak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian”*** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin

Dalam hal ini, penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna dan tak lepas dari kesalahan. Banyak sekali pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
3. Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Sekretaris Prodi Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
4. Wali Dosen Studi Bapak Dr. H. Awwaludin Pimay, Lc. M. Ag
5. Dosen Pembimbing Ibu Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
6. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah, beserta staff dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
7. Ibu Munariyah, selaku Kepala Kelurahan Desa Pandanarum

8. Bapak Rohmat, selaku Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sri Subur Desa Pandanarum
9. Bapak Mahrus dan semua perangkat di Kelurahan Desa Pandanarum tanpa terkecuali
10. Seluruh Responden tidak terkecuali yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti untuk melakukan penelitian
11. Bapak Ibuku tercinta, Bapak Yahya dan Ibu Barokah yang menjadi *support system* luar biasa bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini
12. Teman-teman terkhusus Mas Muchamad Achmad Sofiyulloh yang senantiasa membantu penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini, Hikmah, Nabila, Ilmi, Sani, Iyunk, Tiwi, Nely, Yana, Maria, Syafi, Wiwid, Risqin, Asna, Muiz serta Afiyatun yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
13. Teman-teman MD-D 2016 yang telah memberikan pelajaran serta rasa kekeluargaan, terima kasih untuk semua kenangan serta canda tawa yang penuh kehangatan.

Semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 31 Januari 2021

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua Tercinta

Bapak Yahya dan Ibu Barokah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat dan doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis.

Pengasuh pondok pesantren Miftahussa'adah Mijen Semarang

Abah KH. Subkhi Abadi dan Ibu Nyai Hj. Mulyati, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, arahan serta mendoakan santri-santrinya agar menjadi santri yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Bapak Ibu guru serta Bapak Ibu dosen

Bapak Ibu guru serta Bapak Ibu dosen yang senantiasa mendoakan, mencurahkan segala tenaga dan fikiran untuk mendidik, membimbing serta memberikan segala ilmu yang beliau punya untuk anak didiknya.

Adek-adekku

Sochib Dinul Choliz, Muhammad Athief Mudjaza dan Nailis Khadiqotun Najah

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu”

QS. Al-Baqarah : 267

(Kemenag RI, 2019: 45)

ABSTRAK

Nadhiatul Hilwa (1601036151) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian”. Skripsi ini membahas mengenai tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan dalam membayar zakat pertanian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berusaha menggambarkan tentang bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian di Desa Pandanarum Kecamatan Tirto. Maka dari itu, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan cara membagikan langsung kepada para petani di Desa Pandanarum. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Untuk teknik analisa menggunakan regresi linier sederhana dan korelasi *rank spearman*. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi/hubungan antara variabel X terhadap variabel Y dan apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara kedua variabel tersebut.

Setelah dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 25, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (tingkat kesadaran masyarakat) terhadap variabel dependen (kepatuhan membayar zakat). Dimana dalam hal pengujian hipotesis nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan terdapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,160. Dari nilai koefisien determinasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepatuhan membayar zakat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat sebesar 16%.

Kata kunci: Kesadaran Masyarakat, Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
BAB II TINJAUAN UMUM ZAKAT PERTANIAN, KESADARAN DAN KEPATUHAN	
A. Zakat Pertanian.....	9
1. Pengertian Zakat Pertanian.....	9
2. Hukum Zakat Pertanian	11
3. Nishab Zakat Pertanian.....	12
B. Tingkat Kesadaran Masyarakat	14
1. Pengertian Kesadaran	14
2. Bentuk Kesadaran.....	16
3. Definisi Masyarakat.....	17
C. Kepatuhan.....	19
1. Pengertian Kepatuhan.....	19
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan	19
3. Aspek-aspek Kepatuhan	21

D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional.....	23
1. Variabel Independent	23
2. Variabel Dependent.....	24
C. Sumber dan Jenis Data	25
1. Data Primer	25
2. Data Sekunder	26
D. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Angket/Kuesioner	28
2. Skala.....	28
3. Observasi.....	33
4. Wawancara.....	33
5. Dokumentasi	33
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	33
1. Uji Validitas	33
2. Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Analisis Pendahuluan	38
2. Analisis Data Penelitian	38
H. Sistematika Penulisan.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM DESA PANDANARUM KECAMATAN	
TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN	
A. Deskripsi Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	42
1. Sejarah Desa.....	42
2. Deskripsi Wilayah.....	43

3. Kondisi Ekonomi, Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Desa Pandanarum.....	43
B. Jumlah Penduduk Desa Pandanarum	45
C. Karakteristik Responden	48
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pernyataan Variabel X.....	52
B. Deskripsi Pernyataan Variabel Y.....	65
C. Analisis Pendahuluan.....	73
D. Analisis Data Penelitian.....	77
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN.....	vi
DOKUMENTASI.....	xxix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat adalah kewajiban spiritual bagi seorang muslim yang memiliki makna yang sangat fundamental, selain berkaitan erat dengan aspek ketuhanan, zakat juga terkait dengan aspek keadilan (Ali, 2006: 1). Zakat juga merupakan salah satu dari rukun Islam, yaitu rukun Islam yang ketiga. Oleh sebab itu, zakat wajib ditunaikan bagi seorang Muslim. Namun Sayangnya, kesadaran berzakat di masyarakat masih terbilang rendah.

Dikutip dari Republika.co.id, Kamis 2 April 2021, pukul 21:20 WIB, Wapres Ma'ruf Amin mengatakan meski pada tahun 2020 Baznas menyebutkan terjadi peningkatan zakat secara nasional dibandingkan tahun sebelumnya, namun jumlah zakat yang terkumpul saat ini masih jauh dari potensi zakat sebesar Rp 230 triliun.

"Meskipun telah bertumbuh cukup pesat, zakat masih perlu ditingkatkan karena realisasi dari potensi zakat yang diperkirakan masih cukup jauh, yaitu dari potensi zakat sebesar Rp230 triliun, baru Rp8 triliun (3,5 persen) yang terkumpul," kata Wapres saat memberikan keynote speech dalam acara Public Expose Rumah Zakat Tahun 2021 secara virtual, Kamis (25/2).

Sebagai Negara Agraris, peranan sektor pertanian Indonesia dalam sistem perekonomian Nasional masih dominan. Kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto adalah sekitar 20% dan menyerap 50% lebih tenaga kerja di pedesaan. Dari 210 juta penduduk Indonesia, kurang lebih 150 juta orang mencari penghidupan dari sektor pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan (Salikin, 2003: 38). Akan tetapi, menurut Hafidhuddin dalam bukunya *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (2002: 89) sektor pertanian hampir tidak memiliki perkembangan yang mencolok dibandingkan

dengan masa-masa yang lalu. Sektor ini hampir hanya keseluruhannya diusahakan oleh masyarakat baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Hanya saja setelah negara ikut dalam persoalan-persoalan yang di hadapi di dunia pertanian, ada bagian-bagian yang di dalamnya perlu di bahas lebih lanjut, misalnya peranan subsidi pemerintah dalam usaha tani dalam mempengaruhi perhitungan zakat pertanian.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa sektor pertanian di Indonesia mendominasi, itu artinya potensi zakat pertanian juga tinggi jika di kelola dengan baik serta dengan pengawasan dan pengendalian yang tepat. Namun, berdasarkan faktanya, zakat pertanian hanya mampu menyerap sebesar 19,79 triliun saja, dimana seharusnya lebih dari angka tersebut.

Dikutip dari Bisnis.com, Direktur Utama Baznas Mohamad Arifin Purwakanata mengatakan,

“Pemerintah sendiri memperkirakan potensi zakat di Tanah Air pada 2021 mencapai Rp327,6 triliun. Namun, sejauh ini realisasinya baru Rp71,4 triliun. Adapun, lebih dari 85 persen dari zakat yang terkumpul dilakukan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tidak resmi. Angka tersebut terdiri dari zakat perusahaan (Rp144,5 triliun), zakat penghasilan dan jasa (Rp139,07 triliun), zakat uang (Rp58,76 triliun), zakat pertanian (Rp19,79 triliun), dan zakat peternakan (Rp9,52 triliun)”.

Di antara daerah yang memiliki potensi zakat pertanian adalah desa Pandanarum. Desa Pandanarum merupakan salah satu dari 16 Desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Desa Pandanarum memiliki luas wilayah tidak kurang 180.649 Ha dengan jumlah penduduk 3.895 jiwa, terbagi dalam jumlah penduduk laki-laki 1.954 jiwa dan perempuan 1.941 jiwa dan terbagi dalam 1.022 Kepala keluarga. Wilayah Desa Pandanarum Kecamatan Tirto sebagian besar merupakan tanah garapan pertanian berupa tanah sawah dan sebagian lagi berupa tanah Daratan/ Pemukiman dan ladang, dengan komoditi utama

berupa padi, sebagian berupa polowijo, sehingga sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Area pertanian padi seluas 74.653 ha membuat sebagian penduduk Desa Pandanarum menjadi Petani dan Buruh Tani (Profil Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan Tahun 2020). Dengan luas areal pertanian dan dengan hasil panen yang banyak, maka ini sangat berpotensi dalam zakat pertanian, tetapi pendapatan zakat dari sektor pertanian sangat minim sekali. Hal ini sangat ironi jika melihat besarnya potensi.

Kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat, profesionalitas pengelolaannya, dan kapabilitas amil zakat adalah beberapa faktor penunjang yang berperan dalam penerapan zakat guna mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat (Utomo, 2009: 24). Masih adanya kaum Muslim yang tidak mengeluarkan zakat, padahal secara syariah mereka terkena kewajibannya, mengindikasikan belum terbangunnya kesadaran tentang zakat itu sendiri dengan baik di masyarakat. Beberapa ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan kesadaran berzakat di masyarakat adalah sebagai berikut:

فَإِذَا أَنْسَلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرْمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ
وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Apabila sudah habis bulan-bulan haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrik itu dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertaubat dan mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. At-Taubah: 5)(KemenagRI, 2019: 258)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan bapak Rohmat selaku ketua kelompok tani Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) pada 20 Agustus 2020, *“kesadaran masyarakat Desa Pandanarum dalam menunaikan zakat pertanian itu sendiri masih tergolong rendah. Akan tetapi, beberapa masyarakat sudah mengetahui adanya zakat pertanian, terutama kewajiban zakat pertanian yang harus mereka keluarkan saat panen”*.

Melalui diwajibkannya zakat, nyatalah bahwa pemilikan harta bukanlah mutlak tanpa adanya ikatan-ikatan syariat. Tapi di dalam hak milik itu ada suatu tugas sosial yang wajib ditunaikan sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah (Zuhri, 2012: 2). Namun seiring berjalannya waktu, tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat semakin hari semakin menurun, termasuk kesadaran dalam menunaikan kewajiban berzakat, khususnya dalam hal ini adalah zakat pertanian. Banyak petani yang enggan mengeluarkan zakat padinya karena biaya perawatannya sangat mahal. Di samping itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan minimnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat pertanian, antara lain yang pertama karena kurangnya rasa percaya masyarakat kepada sebuah lembaga atau organisasi zakat, maka dari itu masyarakat lebih memilih menyalurkan zakat pertaniannya kepada orang-orang yang mereka inginkan atau di anggap layak, kepada tetangga atau kerabat. Kedua, kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat petani terhadap zakat pertanian, dan kurangnya sosialisasi masyarakat mengenai zakat pertanian.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjadikannya sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DESA PANDANARUM KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum dalam melakukan pembayaran zakat pertanian?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat Desa Pandanarum dalam melakukan pembayaran zakat pertanian?
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian padi
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat Desa Pandanarum dalam membayar zakat pertanian
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan harapan bagi peneliti supaya temuan kajiannya dapat berguna secara teoritis (pengembangan ilmu pengetahuan sosial) maupun praktis (kehidupan berbangsa dan bernegara). Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam keilmuan di Indonesia, khususnya menambah khazanah dalam bidang zakat. Serta mengembangkan metode pembayaran zakat dan menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para amil, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperoleh ragam metode kepada semua amil zakat, dan menjadikan alternatif bagi mereka.

Sebagai bahan referensi bagi para amil zakat, dalam upaya pelaksanaannya. Mewujudkan zakat yang mandiri dan terperdaya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini, dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiasi terhadap hasil penelitian yang lain. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan kajian penulis, antara lain:

Pertama, Skripsi yang di susun oleh Saradian Rahmaresya, jurusan Mu'amalat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2019, dengan judul *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Profesi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (Religiusitas) terhadap variabel dependen (Kesadaran masyarakat). Bukti adanya pengaruh religiusitas terhadap kesadaran masyarakat adalah hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa religiusitas berada pada kategori tinggi (4,20) dan kesadaran masyarakat berada pada kategori tinggi (4,20). Hasil korelasi *product moment* diperoleh dari nilai koefisien korelasi r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,598 lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,219 dan r tabel pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,286, maka H_a yang diajukan diterima, sedangkan H_o ditolak. Nilai R square sebesar 0, 358 atau dapat dikatakan bahwa 3,58% kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh religiusitas dan sisanya 64,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kedua, Skripsi yang di susun oleh Riskawati, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Palopo Tahun 2019, dengan judul *Relasi Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Tole Kecamatan Towuti*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0,003 dari uji *Chi-square* yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman memiliki hubungan terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian di Desa Tole Kecamatan Towuti. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 di terima. Arah hubungan tingkat pemahaman dengan kepatuhan membayar zakat adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman petani, maka tingkat kepatuhan membayar zakat pertanian akan semakin meningkat.

Ketiga, Skripsi yang di susun oleh Yusi Zikriyah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017, dengan judul *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *independent* (tingkat kesadaran masyarakat) terhadap variabel *dependent* (implementasi zakat profesi) dimana dalam pengujian koefisien determinasi terdapat nilai $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,025$), dan besar nilai $R^2 = 0,358$. Dari nilai R^2 tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi zakat profesi di pengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat sebesar 35,8 %.

Keempat, jurnal yang di tulis oleh Herfita Rizki Hasanah Gurning dan Haroni Doli Hamoraon Ritonga. Dengan judul *Analisis Tingkat Kesadaran Masyarakat Kecamatan Medan Baru Dalam Membayar Zakat*. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa, tingkat kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di Medan Baru jauh lebih tinggi dari pada nilai. Besaran zakat yang disalurkan sebagian memperhitungkan biaya operasionalnya dan sebagian lagi fokus pada besaran hasil panen yang didapatkan. Zakat disalurkan dalam bentuk uang dan barang serta

bawang diberikan kepada pekerja yang di pandang berhak menerima zakat, karib kerabat, anak yatim kemudian zakat juga disalurkan ke masjid atau mushalla setempat, dalam hal ini masyarakat salah mengartikan zakat yang disamakan dengan infak dan sedekah. Masyarakat di Nagari Kampung Batu Dalam mayoritas mengetahui adanya zakat pertanian, akan tetapi mereka tidak memahami ketentuan dalam zakat pertanian, hal ini dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, yang disebabkan kurangnya pemahaman tentang zakat hasil pertanian, tingkat pendidikan yang masih rendah, penyaluran zakat yang belum tepat sasaran, dan belum adanya lembaga zakat. Perbedaan tulisan ini dengan skripsi yang disusun oleh penulis yaitu Widi Nopiardo, dkk menjadikan petani bawang sebagai objek kajian, sedangkan penulis menjadikan petani padi sebagai objek kajian

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Irma Lailan, dkk Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2018. Dengan judul *Tingkat Kesadaran Terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi (Studi Kasus Universitas Ibn Khaldun Bogor)*. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam melakukan pembayaran zakat profesi, seperti kurangnya pengetahuan tentang zakat profesi, kurangnya andil pemerintah dalam mewajibkan zakat profesi, kurangnya peran ulama terhadap menyiarkan kewajiban membayar zakat profesi, kurangnya promosi tentang kewajiban zakat profesi, dan beban ganda untuk membayar pajak dan zakat profesi menjadikan pemicu utama rendahnya masyarakat untuk membayar zakat profesi. Tulisan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang disusun oleh penulis, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada teknik analisisnya, Irma Lailan, dkk menggunakan teknik analisis linear berganda. Sedangkan penulis menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dengan analisis linier sederhana.

BAB II

TINJAUAN UMUM ZAKAT PERTANIAN, KESADARAN DAN KEPATUHAN

A. Zakat Pertanian

Kata zakat bentuk masdar yang berasal dari kata *zaka-yazka-zaka'an* berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Menurut pendapat Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqhul Zakat*, kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh, menumbuhkan, sehingga bisa dikatakan tanaman itu '*zaka*' artinya tumbuh, sedangkan setiap sesuatu yang bertambah disebut '*zaka*' artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata zakat disini berarti bersih. Dan juga dapat diartikan menyucikan. Bila seseorang diberi sifat '*zaka*' (baik), maka dapat diartikan, orang itu lebih banyak mempunyai sifat yang baik. Seorang itu '*zaki*' berarti ia memiliki lebih banyak sifat-sifat orang baik (Arifin, 2011: 3-4).

Zakat ada dua macam, zakat fitrah (badan) dan zakat *maal* (harta), salah satu yang termasuk zakat *maal* yaitu zakat pertanian.

1. Pengertian Zakat Pertanian

Zakat pertanian atau zakat zira'ah (زكاة الزراعة) adalah zakat yang dikenakan pada produk pertanian, setiap panen dan mencapai *nishab*. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ، وَلَا تَسْرِفُوا، إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An'am: 141) (KemenagRI, 2019: 199).

Ayat ini menjelaskan bahwa zakat pertanian ditunaikan ketika panen, maka, zakat pertanian tidak dikenal haul (hitungan satu tahun) (Arifin, 2016:110).

Zakat pertanian merupakan hasil pertanian yang ditanam dengan menggunakan bibit biji-bijian yang hasilnya dapat dimakan oleh manusia, seperti padi, jagung, sawit dan sebagainya. Zakat hasil pertanian tidak wajib dikeluarkan kecuali telah mencapai *nishab* tertentu yaitu 5 *sha* sedangkan hasil bumi yang tidak bisa ditimbang seperti kapas, sayur-mayur dan sebagainya, maka *nishab*nya senilai 5 *sha* yang setara dengan 5 dirham. *Nishab* tersebut dihitung setelah panen dan buahnya sudah kering (Arief, 2006: 87).

Dasar hukum bagi zakat hasil bumi adalah al-Quran surah Al-Baqarah ayat 267 dan surah Al-An'am ayat 141, serta hadis Nabi yang berasal dari Abi Burdah. Pengeluaran zakat tidak harus menunggu satu tahun dimiliki, tetapi harus dilakukan setiap kali panen dan sesuai dengan kadar nisabnya.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ
مِّنَ الْاَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوْا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاَخِيْذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُعْمِضُوْا
فِيْهِ وَاَعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” (QS. Al-Baqarah: 267) (Kemenag RI, 2019: 60).

Serta firman Allah dalam surat al-An'am ayat 141 :

وَهُوَ الَّذِيْ اَنْشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعْرُوْشٰتٍ وَّغَيْرَ مَّعْرُوْشٰتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا اُكْلُهُ
وَالزَّيْتُوْنَ وَالرُّمَّانَ مُتَشٰبِهًا وَّغَيْرَ مُتَشٰبِهٍ كُلُوْا مِنْ ثَمَرِهٖٓ اِذَا اَثَرَ وَاَتُوْا حَقَّهٗ يَوْمَ
حَصَادِهٖٓ وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An’am: 141) (Kemenag RI, 2019: 199).

Menurut kalangan ulama terdapat selisih faham dalam menentukan jenis hasil bumi yang dikenakan zakat. Menurut para ahli dalam madzhab Imam Maliki dan Imam Syafi’i berpendapat bahwa kewajiban zakat atas setiap hasil bumi hanya makanan pokok dan tahan disimpan dari empat jenis tumbuh-tumbuhan yaitu: gandum, padi, kurma, dan anggur kering. Oleh karena itu, semua yang bersifat demikian wajib dikeluarkan zakatnya (Ali, 1998: 46).

2. Hukum Zakat Pertanian

Sebagaimana hukum zakat *maal* lainnya, hukum zakat pertanian wajib berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah, dan ijma’ umat Islam.

a. Dalil Al-Qur’an

Allah SWT berfirman di dalam QS. Al-Baqarah ayat 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu.” (QS. Al-Baqarah: 267) (Kemenag RI, 2019: 60).

Juga firman Allah dalam QS. Al-An’am ayat 141

وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ

“dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya.” (QS. Al-An’am: 141) (Kemenag RI, 2019: 199).

b. Dalil as-Sunnah

Diriwayatkan oleh Umar bahwa Nabi SAW bersabda:

فِيمَا سَقَتِ السَّمَاءُ وَالْعُيُونُ أَوْ كَانَ عَثَرِيَا الْعَشْرُ، وَفِيمَا سَقَى بِالنَّضْحِ نَصْفُ الْعَشْرِ

“Tanaman yang disiram oleh langit dan mata air atau yang berada di dekatnya maka zakatnya sebesar 10%, dan tanaman yang disirami dengan siraman maka zakatnya 5%”.

Dan hadist nabi yang diriwayatkan oleh imam Ahmad, imam Muslim, imam Nasa’i dan imam Dawud berkata “sungai dan mata air”, dari sahabat Jabir:

فِيمَا سَقَتِ الْأَنْهَارُ وَالْعَيْمُ : الْعَشُورُ , وَ فِيْمَا سَقَى بِالسَّابِغَةِ نِصْفُ الْعَشُورِ

“Tanaman yang disirami oleh langit dan awan maka zakatnya 10% dan tanaman yang disiram oleh kincir air maka zakatnya 5%”. (Zuhaili, 1985: 1723).

c. Ijma’

Para ulama’ sepakat (ijma’) tentang wajibnya zakat sebesar 10% atau 5% dari keseluruhan hasil tani, sekalipun mereka berbeda pendapat tentang ketentuan-ketentuan lain. Bagi mereka yang tidak memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh Islam, mereka tidak mempunyai kewajiban mengeluarkan zakat hasil pertanian (Nashiruddin, 2007:621).

3. Nishab Zakat Pertanian

Dalam menentukan *nishab* pertanian, ada beberapa pendapat tentang kadar *nishabnya*; ada yang menyebutkan 520 kg beras, 750 kg, bahkan Komite Tetap Fatwa dan Penelitian Islam Saudi Arabia menetapkan 900 kg (Hasbi, 2008: 112).

Nishab zakat pertanian adalah lima wasaq yang setara dengan 653 kg gabah/520 kg beras. Jika hasil pertanian merupakan makanan pokok seperti beras, jagung, gandum, kurma dan lain-lain maka *nishabnya* setara dengan 653 kg gabah/520 kg beras dari hasil pertanian tersebut, tetapi jika hasil pertanian berupa buah-buahan, sayur-sayuran, daun, bunga, dan lain-lainnya maka *nishabnya* disetarakan dengan makanan pokok yang paling utama di Negara yang bersangkutan (Sari, 2006: 29).

Apabila telah mencapai *nishab* yaitu 5 wasaq atau seberat kurang lebih 652,5 (653 kg), maka wajib dikeluarkan zakatnya 10% bila disiram

dengan air hujan dan 5% jika memindahkan air dari tempat lain dengan kendaraan atau yang lainnya (pompa air) atau airnya membeli. Sebagaimana hadis Nabi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَيْسَ فِيْمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسَاقٍ مِنَ التَّمْرِ صَدَقٌ

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada kewajiban zakat dibawah 5 wasaq kurma.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad, Malik, dan Ad-Darimi) (Arifin, 2016: 111).

Pada sistem pertanian saat ini biaya pertanian tidak sekedar air, melainkan ada biaya lain, seperti pupuk dan insektisida. Oleh karena itu, untuk mempermudah penghitungan zakatnya, biaya pupuk, insektisida, dan sebagainya di ambil dari hasil panen, kemudian sisanya (apabila lebih dari *nishab*) dikeluarkan zakatnya 10% atau 5% (bergantung pada sistem pengairannya). Dengan demikian, hasil panen padi baru di zakati jika telah mencapai 653 kg. Apabila seorang petani panen padi, gabahnya di nilai dengan harga beras, lalu setelah di kurangi biaya operasional, zakatnya menjadi 10% jika menggunakan air hujan atau air sungai yang tanpa biaya, dan 5% jika menggunakan air yang diperoleh dengan pembiayaan, baik dengan irigasi maupun menggunakan air sungai atau mata air yang pengambilannya dengan disel (Hasbi, 2008: 112-113).

Berikut hadist mengenai ketentuan jumlah zakat hasil pertanian *“yang harus dikeluarkan, pada tanaman yang mendapat siraman air dari langit atau mata air atau atsari (tanaman yang memperoleh air melalui akarnya), maka zakatnya adalah seperduapuluh (5 persen).”* (HR. Bukhari).

Allah Maha Adil, begitulah Allah menetapkan jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Ketika pertanian tersebut dipelihara dengan pemeliharaan ekstra, kebutuhan air yang harus di cukupi melalui irigasi

serta mesin-mesin pendukung untuk mempertahankan kesuburan tanaman dan maksimalnya hasil, yang artinya membutuhkan biaya lebih banyak, maka jumlah zakat yang harus dibayarkan lebih sedikit dari pada pertanian yang tidak memerlukan perawatan ekstra, cukup dengan air hujan atau air sungai. Khusus untuk buah-buahan, pada masa Rasulullah hanya ada empat jenis buah yang di ambil zakatnya, yaitu gandum, sya'ir (sejenis gandum), kurma kering, dan anggur kering (Parmono, 2017: 257).

“Dari Abu Burdah, ia berkata, dari Abu Musa dan Mua'adz RA mereka berkata, ‘Bahwasanya Rasulullah pernah mengirim mereka ke Yaman untuk mengajarkan Islam di sana. Lalu beliau memerintahkan mereka agar tidak mengambil zakat, kecuali pada empat jenis buah-buahan, yaitu gandum, sya'ir, kurma kering, dan anggur.’” (HR. Daruquthni, Al Hakim, Thabrani, Baihaqi) (Parnomo, 2017: 257).

B. Tingkat Kesadaran Masyarakat

1. Pengertian Kesadaran

Kesadaran (*Consciousness*) berasal dari bahasa Latin *conscious* dan *conscience* yang berarti mengetahui. Orang-orang Barat cenderung mengartikannya sebagai pikiran, kesadaran. *“Konsep modern (Barat) tentang kesadaran menekankan kesadaran diri, diri yang mengacu pada dirinya sendiri (self-reflective process) yang memusatkan perhatian pada kesadaran akan diri pribadi (inner sense of self)”* (Wilcox, 2013: 305).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kesadaran memiliki arti: keadaan mengerti yang dirasakan atau di alami oleh seseorang (DEPDIKNAS, 2008: 1240). Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca indranya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian) (Sunaryo, 2004: 77). Jadi, Kesadaran merupakan keahlian individu dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya serta dengan dirinya

sendiri. Dalam hal ini, tetap memberikan batasan terhadap lingkungan serta dirinya sendiri.

Menurut Soekanto: 1982 (dalam Ambar: 2008) menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan). Sedangkan menurut Priyono: 1996 (dalam Ambar: 2008) mengemukakan

“awareness of environmental issue means being environmentally knowledgeable and understanding the informed actions required for finding the solutions to the issues.” Jadi, dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan menggunakan teori Benyamin Bloom (1908) yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap dan praktik (tindakan).

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

b. Sikap

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapi (Sujanto, 2014: 97).

c. Tindakan

Menurut Johnson : 2012 dalam (Octavia, 2015: 16), Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. Namun ketika tindakan

sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya.

2. Bentuk Kesadaran

Menurut pendapat Maramis (dalam Sunaryo, 2004: 78-79) bentuk-bentuk kesadaran, yaitu: kesadaran normal, kesadaran menurun, kesadaran meninggi, kesadaran waktu tidur, kesadaran mimpi, kesadaran waktu disosiasi, trance, hipnotis, dan kesadaran yang terganggu. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

- a. Kesadaran Normal, suatu bentuk kesadaran yang ditandai individu sadar tentang diri dan lingkungannya sehingga daya ingat, perhatian, dan orientasinya mencakup ruang, waktu, dan orang dalam keadaan baik.
- b. Kesadaran yang menurun, suatu bentuk kesadaran yang berkurang secara keseluruhan, kemampuan persepsi, perhatian, dan pemikiran. Tingkatan menurunnya kesadaran:
 - 1) *Amnesia*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan atau lupa tentang suatu kejadian tertentu.
 - 2) *Apatis*, menurunnya kesadaran ditandai dengan acuh tak acuh terhadap stimulus yang masuk (mulai mengantuk).
 - 3) *Somnolensi*, menurunnya kesadaran ditandai dengan mengantuk (rasa malas, dan ingin tidur).
 - 4) *Sopor*, menurunnya kesadaran ditandai dengan hilangnya ingatan, orientasi, dan pertimbangan.
 - 5) *Subkoma* dan koma, menurunnya kesadaran ditandai dengan tidak ada respons terhadap rangsang yang keras.
- c. Kesadaran yang meninggi, adalah bentuk kesadaran dengan respons yang meninggi terhadap rangsang. Contoh: Warna terlihat lebih terang dan suara terdengar lebih keras.
- d. Kesadaran waktu tidur, suatu bentuk kesadaran yang ditandai dengan menurunnya kesadaran secara reversibel, biasanya disertai posisi berbaring dan tidak bergerak.

- e. Kesadaran waktu disosiasi, suatu bentuk kesadaran ditandai dengan keadaan memisahkan sebagian tingkah laku atau kejadian dirinya secara psikologik dari kesadaran. Bentuk disosiasi, meliputi:
- f. *Trance*, yaitu keadaan kesadaran tanpa reaksi yang jelas terhadap lingkungan yang biasanya mulai dengan mendadak.
 - 1) *Trance*, yaitu keadaan kesadaran tanpa reaksi yang jelas terhadap lingkungan yang biasanya mulai dengan mendadak.
 - 2) Senjakala histerik, atau *hysterical twilight state*, yaitu kehilangan ingatan atas dasar psikologik ditandai kesadaran menurun dan menyempit.
 - 3) *Fugue*, yaitu suatu periode penurunan kesadaran dengan pelarian secara fisik dari suatu keadaan yang menimbulkan banyak stress (ada keinginan besar untuk mengembara).
 - 4) Serangan histerik, yaitu suatu penampilan emosional yang jelas, dengan unsur menarik perhatian dan kelihatannya tidak ada kontak dengan lingkungan.

3. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "*society*" asal kata "*socius*" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "*syirk*" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi (Koentjaraningrat, 1979: 157). Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat (Soelaiman, 1995: 63).

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi (Setiadi, 2013: 36):

- a. Selo Sumardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

Emil Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda.

- a. Tingkat Kesadaran Masyarakat

Pengertian Tingkat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa pengertian. Beberapa pengertian tersebut adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggak-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Juga tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas. Selain itu, tingkat juga diartikan sebagai batas waktu (masa), sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan sebagainya, babak (an), ataupun tahap (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005: 895).

Pengertian tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. Tingkat adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggak-lenggek seperti lenggek rumah. Juga tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), pangkat, derajat, taraf, kelas (Salim dan Yenny, 1991: 1190).

Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu. Jadi, tingkat kesadaran masyarakat adalah susunan yang berlapis-lapis mengenai kadar keinsafan dan keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami

oleh sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan tertentu.

Menurut (Solso, dkk: 2007) berpendapat bahwa indikator-indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi dua, antara lain:

- 1) Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar.
- 2) Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa-peristiwa mentalnya sendiri.

C. Kepatuhan

1. Pengertian Kepatuhan

Dilihat dari asal kata, kepatuhan dikaitkan dengan kata dalam bahasa Inggris "*obedience*". *Obedience* berasal dari kata dalam bahasa Latin "*obedire*" yang berarti untuk mendengar terhadap, karena itu makna *obedience* adalah "mematuhi". Dengan demikian kepatuhan dapat diartikan patuh dengan perintah atau aturan (Sarbaini, 2012: 46).

Obedience (kepatuhan) didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai sikap perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas maupun peran penting (Rahmawati, 2015: 3).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Berdasarkan jurnal yang berjudul "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Individu dalam Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banda Aceh*", bahwa kesadaran bernegara merupakan faktor penentu adanya kesadaran perpajakan. Kesadaran bernegara merupakan sikap sadar mempunyai negara dan sikap sadar terhadap fungsi negara. Sikap yang demikian merupakan komponen

cognitif, affective, dan conative yang berinteraksi dalam memahami dan merasakan serta berperilaku terhadap makna dan fungsi negara atau siapa pun yang merasa menjadi warga negara, yaitu kerelaan memenuhi kewajibannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya (Suparmoko, 1992: 242).

Rendahnya kesadaran wajib pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Ivan Petrovich Paulov (2000), dalam teori ini menyatakan bahwa individu-individu dapat belajar dan memahami dengan mengamati apa yang terjadi pada orang lain atau juga bisa dengan mengalaminya secara langsung. Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan. Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Dari jurnal dan teori tersebut, maka penulis analogikan ke dalam materi ini karena komponennya sama yaitu variabel kesadaran dan kepatuhan. Bahwa kesadaran membayar zakat tergantung pada individual masing-masing, baik dari pengamatan orang lain maupun pengalaman pribadi. Sehingga apabila kesadaran masyarakat meningkat, maka kepatuhan dalam membayar zakat juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam sudut pandang membayar zakat (Nasution, 2017: 282-303), yaitu:

a) Keimanan

Terkait kepatuhan membayar zakat, penelitian Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik dan penelitian M. Muda, dkk telah membuktikan bahwa faktor keimanan berpengaruh terhadap kepatuhan berzakat.

b) Penghargaan

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Ganjaran ini tidak bersifat *ukhrawi* semata tetapi juga dapat diberikan di dunia sesuai dengan fatwa Lembaga Fatwa Arab Saudi. Penghargaan tersebut antara lain: zakat akan membersihkan harta dan memberikan ketenangan, dan zakat akan memudahkan pintu rezeki, sehingga harta semakin berkah dan bertambah berlipat ganda.

c) *Altruisme* (Rasa Empati)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *altruisme* adalah paham atau sifat lebih mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan egoisme); sikap yang ada pada manusia, yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan untuk berbuat jasa kepada manusia lain.

3. Aspek-aspek Kepatuhan

Menurut Darley dan Blass (Hartono, 2006) kepatuhan terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut:

a) Mempercayai (*belief*)

Individu lebih patuh apabila mereka percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan sesuatu yang penting. Individu percaya bahwa mereka diperlakukan secara adil oleh orang yang memberi perintah atau biasa disebut pemimpin, percaya pada motif pemimpin dan menanggapi bahwa individu tersebut bagian dari organisasi atau kelompok yang ada dan memiliki aturan yang harus diikuti.

b) Menerima (*accept*)

Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang lebih dipercayainya. Mempercayai dan menerima merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap individu.

c) Melakukan (*act*)

Melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar. Melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018: 63).

Dengan rumusan yaitu Tingkat kesadaran masyarakat (X) terhadap Kepatuhan pembayaran zakat pertanian (Y) pada masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan Tingkat kesadaran terhadap Kepatuhan pembayaran zakat pertanian pada masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

H¹ : Terdapat hubungan Tingkat kesadaran terhadap Kepatuhan pembayaran zakat pertanian pada masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 8). Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2018: 148)

B. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018: 103) untuk mengukur jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel yaitu Tingkat kesadaran masyarakat dan Kepatuhan dalam membayar zakat pertanian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel konsep yang menjelaskan pola hubungan suatu gejala atau fenomena, yaitu:

1. Variabel Independent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)

(Sugiyono, 2018: 39). Dalam hal ini yang menjadi variabel *Independent* (bebas) adalah Tingkat kesadaran masyarakat (X).

a) Tingkat Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat dapat dikatakan sebagai adanya perasaan yang tumbuh pada diri masyarakat untuk melakukan suatu kewajiban mereka sesuai dengan apa yang telah mereka ketahui dan mereka pahami. Sedangkan menurut (Daryanto: 1997), Kesadaran adalah proses batin yang di tandai dengan adanya pengertian, pemahaman serta penghayatan terhadap sesuatu, sehingga menimbulkan hasrat untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan pengertian dan pemahaman tadi. Kesadaran dapat diartikan juga proses kejiwaan yang timbul dari hati nurani yang tulus dan ikhlas.

Indikator-indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar (Solso, 2007: 240). Pengetahuan meliputi pengetahuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, kaidah, teori, prinsip, dan metode. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap mana atau arti dari sesuatu yang dipelajari (Deni Kurniawan, 2014: 10).
- 2) Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan peristiwa mental nya sendiri (Solso, 2007: 240).

Sementara itu, Watson berpendapat bahwa suatu perbuatan sadar disebabkan oleh adanya tiga faktor yaitu: (1) Adanya stimulus (rangsangan), (2) Stimulus itu menimbulkan respond (jawaban) yang berupa perbuatan dan (3) *Bond* yang hubungan antara stimulus dengan respon tersebut (Arifin, 1976: 166).

2. Variabel *Dependent*

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karea adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel *Dependent* (terikat) adalah Kepatuhan dalam membayar zakat (Y) (Sugiyono, 2018: 39).

a) Kepatuhan

Obedience (kepatuhan) didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai sikap perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas maupun peran penting (Rahmawati, 2015: 3).

Menurut Darley dan Blass (dalam Hartono, 2006) kepatuhan terdiri atas aspek-aspek sebagai berikut:

1) Mempercayai (*belief*)

Individu lebih patuh apabila mereka percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan sesuatu yang penting.

2) Menerima (*accept*)

Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang lebih dipercayainya.

3) Melakukan (*act*)

Melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam (Syafnidawati: 2020) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer penelitian ini yaitu dari hasil angket yang disebar kepada sejumlah responden di Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, kemudian dilakukan perhitungan dan analisis.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012: 137) mengemukakan definisi data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini penulis merujuk pada buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini.

D. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), oleh karena itu penulis membutuhkan:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani/pemilik lahan di Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Tabel 1.1

Jumlah anggota gabungan kelompok tani di desa Pandanarum

Nama Gabungan Kelompok Tani	Jumlah Anggota
Sri Subur	70
Sri Joyo	70

Sri Makmur	70
Jumlah	210

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 81). Penulis menggunakan sebagian dari keseluruhan dari jumlah penduduk yang dianggap telah mewakili populasi di Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *simple random sampling* adalah suatu prosedur penarikan sampel yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Cara pengambilan secara random sampel merupakan teknik yang paling sederhana. Tidak ada tingkatan apapun dalam pengambilan sampel di dalam populasi dan pengambilannya secara acak.

Berikut satu cara penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang dapat ditoleransi, misalnya 10% (Lina Asmara Wati, 2018: 154).

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel dengan rincian perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0,01)}$$

$$n = \frac{210}{1 + 2,1}$$

$$n = \frac{210}{3,1}$$

$$n = 67,741 \text{ (dibulatkan menjadi 68)}$$

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah populasi sebesar 210 petani padi diperoleh sampel sebesar 68 orang petani padi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 142).

2. Skala

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu skala. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 1.2
Skor Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/tidak tahu	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

(Sugiyono, 2018: 93-94)

Tabel di atas menunjukkan bahwa skala *Likert* memiliki 5 tingkatan skor, yaitu dari 5-1 untuk butir soal yang termasuk pernyataan *favorable* (positif) dan tingkatan skor 1-5 untuk pernyataan yang bersifat *unfavorable* (negatif).

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang dibagikan kepada responden mengenai kesadaran masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat pertanian pada masyarakat desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Berikut adalah tabel pertanyaan pengukuran kesadaran masyarakat.

Tabel 1.3
Blue Print Skala Kesadaran Masyarakat

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pengetahuan	Mengetahui kepemilikan harta	1		1
	Mengetahui zakat merupakan salah satu rukun Islam	2		1
	Mengetahui dalil zakat	3		1
	Mengetahui dasar hukum zakat	4		1

Mengetahui jenis zakat	5		1
Mengetahui tentang zakat pertanian	6		1
Sumber informasi tentang zakat pertanian	7		1
Mengetahui nishab zakat pertanian	8		1
Mengetahui waktu pembayaran zakat pertanian	9		1
Tidak tahu tentang zakat pertanian		10	1
Tidak pernah mendengar tentang zakat pertanian		11	1
Tidak tahu tentang nishab zakat pertanian		12	1
Tidak mengetahui waktu untuk mengeluarkan zakat pertanian		13	1
Mengetahui perbedaan besaran zakat pertanian yang dikeluarkan	14		1
Mengetahui cara menentukan besaran zakat pertanian yang dikeluarkan	15		1
Mengetahui komoditas yang wajib zakat pertanian	16		1
Mengetahui mustahiq (8 <i>ashnaf</i>)	17		1
Tidak mengetahui perbedaan besaran zakat pertanian yang dikeluarkan		18	1

	Tidak tahu cara menghitung zakat pertanian		19	1
	Tidak mengetahui komoditas apa saja yang wajib zakat		20	1
Sikap	Legowo dalam membayar zakat	21		1
	Zakat untuk keharmonisan antar sesama manusia	22		1
	Membayar zakat pertanian setiap panen	23		1
	Jarang membayar zakat pertanian.	24		
	Menyalurkan zakat pertanian di lembaga zakat	25		
Tindakan	Menyalurkan zakat pertanian di masjid	26		1
	Menyalurkan zakat kepada tetangga/kerabat	27		1
Jumlah			.27	

Tabel 1.4

Blue Print Skala Kepatuhan Dalam Membayar Zakat Pertanian

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Percaya	Percaya dengan balasan Allah	1		1
	Zakat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat	2		1

	Harta yang tidak dikeluarkan zakatnya sulit untuk berkembang	3		1
	Dapat menjalankan kewajiban mengeluarkan zakat pertanian	4		1
	Ragu untuk bisa menunaikan zakat pertanian		5	1
Menerima	Berkewajiban mengeluarkan zakat	6		1
	Setuju akan kewajiban zakat pertanian	7		1
	Bahagia ikut serta membantu fakir miskin	8		1
	Bersalah jika tidak membayar zakat pertanian	9		1
	Malu jika tidak membayar zakat pertanian	10		1
	Ikut serta meningkatkan kondisi ekonomi fakir miskin	11		1
	Terbebani dengan adanya kewajiban zakat pertanian		12	1
	Biasa saja jika tidak membayar zakat pertanian		13	1
Melakukan	Berzakat untuk membersihkan harta	14		1
	Berzakat sebagai rasa syukur kepada Allah	15		1
	Berzakat sebagai rasa syukur kepada Allah	16		1
	Respon baik lingkungan sekitar ketika berzakat	17		1
	Puas jika telah membayar zakat pertanian	18		1
	Tidak membayar zakat pertanian		19	1
Jumlah		19		

3. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Walidin, 2015: 125-126).

4. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dan tanya jawab lisan antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden) dengan tujuan untuk memperoleh informasi factual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu (Kartono, 1999: 187).

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008: 158).

F. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013: 121) uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau digantikan dengan pernyataan perbaikan.

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket kepada 25 orang responden diluar sampel. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui valid, reliabel atau tidaknya pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

Tabel 1.5
Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,657	0,396	Valid
Pernyataan 2	0,366	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 3	0,492	0,396	Valid
Pernyataan 4	0,412	0,396	Valid
Pernyataan 5	0,833	0,396	Valid
Pernyataan 6	0,750	0,396	Valid
Pernyataan 7	0,718	0,396	Valid
Pernyataan 8	0,550	0,396	Valid
Pernyataan 9	0,217	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,801	0,396	Valid
Pernyataan 11	0,847	0,396	Valid
Pernyataan 12	0,593	0,396	Valid
Pernyataan 13	0,513	0,396	Valid
Pernyataan 14	0,576	0,396	Valid
Pernyataan 15	0,409	0,396	Valid
Pernyataan 16	0,283	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,585	0,396	Valid
Pernyataan 18	0,600	0,396	Valid
Pernyataan 19	0,318	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 20	0,381	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 21	0,532	0,396	Valid
Pernyataan 22	0,074	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 23	0,370	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 24	0,737	0,396	Valid

Pernyataan 25	0,068	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 26	0,104	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 27	0,404	0,396	Valid

Perhitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows Realease versi SPSS Statistic 25. Setelah melakukan *try out* kepada beberapa orang (bukan responden asli) dan melakukan uji valid, ternyata ada beberapa item pernyataan yang dinyatakan gugur (tidak lolos) dan lolos. Berdasarkan uji valid, maka item-item variabel X yang dinyatakan gugur dalam uji valid penelitian ini yaitu nomor 2, 9, 16, 19, 20, 22, 23, 25, dan 26. Sedangkan item-item yang lolos dalam uji validitas adalah nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 24 dan 27. Hasil analisis uji valid di atas menunjukkan bahwa item soal yang dapat digunakan karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga item tersebut memenuhi syarat uji validitas.

Tabel 1.6
Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,335	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 2	0,268	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 3	0,720	0,396	Valid
Pernyataan 4	0,689	0,396	Valid
Pernyataan 5	0,607	0,396	Valid
Pernyataan 6	0,459	0,396	Valid
Pernyataan 7	0,639	0,396	Valid
Pernyataan 8	0,228	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,368	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,367	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 11	0,262	0,396	Tidak Valid

Pernyataan 12	0,529	0,396	Valid
Pernyataan 13	0,770	0,396	Valid
Pernyataan 14	0,614	0,396	Valid
Pernyataan 15	0,433	0,396	Valid
Pernyataan 16	0,347	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 17	0,251	0,396	Tidak Valid
Pernyataan 18	0,512	0,396	Valid
Pernyataan 19	0,639	0,396	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka item-item variabel Y yang dinyatakan tidak lolos adalah nomor 1, 2, 8, 9, 10, 11, 16 dan 17. Sedangkan item-item yang dinyatakan lolos antara lain nomor 3, 4, 5, 6, 7, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19. Hasil analisis uji valid di atas menunjukkan bahwa item soal yang dapat digunakan karena r hitung lebih besar dari r tabel sehingga item tersebut memenuhi syarat uji validitas.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali (Sugiyono, 2018: 121). Rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan Cronbach Alpha (Sugiyono, 2018: 132) sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = Banyak butir pertanyaan atau bank soal

$\sum \sigma b$ = Jumlah variant butir

σ^2 = Jumlah varian

Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, apabila nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Dalam menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 orang. Adapaun hasil pengujian reliabilitasnya yaitu sebagai berikut:

- a) Tingkat Kesadaran Masyarakat (X)

Tabel 1.7
Uji Reliabel Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	27

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji reliabel tersebut menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $0,883 > 0,60$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan aspek Tingkat Kesadaran adalah reliabel.

- b) Kepatuhan Membayar Zakat (Y)

Tabel 1.8
Uji Reliabel Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	19

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabel untuk aspek kepatuhan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $0,818 > 0,60$. Bisa disimpulkan bahwa item pernyataan pada aspek Kepatuhan Membayar Zakat adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2018: 147-148), data yang sudah terkumpul nantinya akan dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

2. Analisis Data Penelitian

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2013: 160).

Dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS versi 25, dengan program IBM SPSS versi 25 dalam pengujiannya memiliki 3 persamaan, menurut (Mehta dan Patel, 1983: 1) dapat menggunakan *extract P-values*, *monte carlo P-values* dan *asymptotic P-values*. Menurut Mehta dan Patel ketika menggunakan pendekatan *asympt* dan data yang ada berjumlah sedikit, menyebabkan distribusi data tidak normal.

“This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a sufficiently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymptotic method may fail to produce reliable results.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- a) Jika *Sig.* (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika *Sig.* (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b) Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Nilai yang diprediksi

a = Harga Y bila $X = 0$ (Harga Konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (Tingkat Kesadaran Masyarakat) (Sugiyono, 2017: 188)

c) Uji Hipotesis (Uji F)

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen (Sugiyono, 2018). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini *adakah* pengaruh antara tingkat kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d) Analisis Korelasi *Rank Sperman*

Korelasi *Rank Sperman* digunakan untuk mencari hubungan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal (Suharto: 2013).

e) Koefisien Determinasi (*R square*)

Menurut Imam Ghazali (2013: 97) Koefisien deerminasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka penulis memaparkan informasi-informasi yang diperoleh dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : pada bab kedua berisi Landasan Teori yang memuat beberapa sub bab, yaitu diantaranya sub bab pertama berisi tentang pengertian

zakat pertanian, hukum zakat pertanian dan nishab zakat pertanian. Sub bab yang kedua tentang definisi kesadaran, bentuk-bentuk kesadaran, definisi masyarakat dan pengertian tingkat kesadaran masyarakat. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pengertian kepatuhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan, aspek-aspek kepatuhan dan sub bab yang keempat menjelaskan tentang hipotesis.

BAB III : Pada bab tiga ini berisi Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab empat ini memuat gambaran umum mengenai daera penelitian, objek penelitian, serta responden yang tergambar melalui masing-masing variabel penelitian yang memuat data-data responden yang diperlukan.

BAB V : Merupakan Analisis dari data-data yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama berisi deskripsi subjek dan data penelitian. Sub bab kedua tentang uji Normalitas dan uji Homogenitas. Sub bab ketiga tentang pengujian hipotesis dan sub bab keempat berisi tentang pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB VI : Penutup, bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DESA PANDANARUM KECAMATAN TIRTO KABUPATEN PEKALONGAN

A. Deskripsi Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

1. Sejarah Desa

Nama Pandanarum berasal dari kata “Pandan” yaitu nama sebuah pohon yang disebut juga Pandan Laut dengan nama latin *Pandanus Tectorius* termasuk dalam *famili Pandanaceae*. Dan kata “arum” yang berarti Harum atau Wangi. Pohonnya besar dan dapat mencapai 15 meter. Pada ketinggian empat meter, batangnya tumbuh tunggal, setelah itu tumbuh cabang-cabang. Daunnya penuh duri di kedua sisinya dengan panjang biasanya mencapai 4-8 meter. Secara keseluruhan pohon ini membentuk sebuah canopi. Keunikannya bunga pada jenis pandan ini bisa dibedakan jenis jantan dan betinanya. Bunga jantan bentuknya kecil, wangi dan hanya hidup satu hari sedangkan bunga betinanya menyerupai nanas. Buah Pandan Laut berbentuk agak bulat dan memiliki kulit berserat luar seperti duri. Buah ini dapat bertahan selama berbulan-bulan. Dahulu di desa ini banyak terdapat pohon pandan terutama di pinggiran sungai dan persawahan.

Desa Pandanarum yang terdiri 3 perdukuan yaitu Pacing Bentaro dan Kepuh, dalam keterangan versi yang lain menyebutkan Nama Pacing berasal dari bahasa jawa “*mlempat* dan *cincing*” bisa diartikan melompat dan mengangkat sebagian pakaian yang dikenakan pada waktu proses babat desa wilayah selatan, setelah dari perdukuan pacing dilanjutkan babat desa sampailah pada lokasi yang diperkirakan sudah mencapai “*separo*” yang kemudian lokasi tersebut dinamakan Dukuh Bentaro di wilayah bagian tengah dan selanjutnya babat di wilayah utara dengan keadaan yang sudah kehabisan tenaga atau dalam bahasa jawa “*mplopoh*” maka lokasi yang terakhir ini dinamakan Dukuh Kepuh, dan disitulah

terdapat banyak pohon Pandan yang beraroma harum maka disebutlah dengan nama Desa Pandanarum, tidak ada bukti sejarah yang menyebutkan kapan tahun berdirinya Desa Pandanarum.

2. Deskripsi Wilayah

Desa Pandanarum merupakan salah satu dari 16 (enam belas) desa/kelurahan di Kecamatan Tirto dan salah satu dari 285 (dua ratus delapan puluh lima) desa/kelurahan di Kabupaten Pekalongan yang terletak dibagian selatan wilayah Kecamatan Tirto. Luas wilayah Kecamatan Tirto adalah ± 166.060 ha merupakan daerah dataran rendah di daerah pantura Jawa dengan ketinggian 6 m dari permukaan air laut. Batas-batas Desa Pandanarum adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Curug
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Paweden Kecamatan Buaran
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ngalian
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karanganyar

Wilayah Desa Pandanarum Kecamatan Tirto sebagian besar merupakan tanah garapan pertanian berupa tanah sawah dan sebagian lagi berupa tanah daratan/pemukiman dan ladang, dengan komoditi utama berupa padi, sebagian berupa polowijo, sehingga sebagian penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani.

3. Kondisi Ekonomi, Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Desa Pandanarum

a) Aspek Ekonomi

Area pertanian padi seluas 74,653 ha membuat sebagian penduduk Desa Pandanarum menjadi petani dan buruh tani. Sedangkan kepemilikan lahan rata-rata 0,103 ha sehingga petani dan buruh tani di Desa Pandanarum kebanyakan termasuk dalam kategori petani gurem (petani kecil). Dari jumlah 723 orang petani dan buruh petani yang ada di Desa Pandanarum menjadi anggota Gabungan Kelompok Tani

(Gapoktan) “Subur Makmur” dan terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok tani, yaitu:

- 1) Kelompok Tani Sri Subur
- 2) Kelompok Tani Sri Makmur, dan
- 3) Kelompok Tani Sri Joyo

Tabel 2.1
Kegiatan ekonomi lainnya di desa Pandanarum

Kegiatan Ekonomi Masyarakat	Jumlah
Tempat Pembatikan	7
Kerajinan Tahu Tempe	9
<i>Rice Mille</i>	2
Konveksi	29
Warung makan/jajan	24
Warung sembako	40
Pedagang kecil keliling	14 orang
Bengkel sepeda/motor/las	5 orang
Pengrajin sangkar burung	1 orang
Pengrajin Tas	1 orang

b) Aspek Keagamaan

Kehidupan beragama di desa Pandanarum bisa dibilang baik seperti pada umumnya di Kabupaten Pekalongan. Di desa Pandanarum terdapat tempat ibadah umat Islam sebanyak 12 buah yang terdiri dari 2 masjid dan 10 Musholla, organisasi kemasyarakatan keagamaan di Desa Pandanarum mayoritas adalah Nahdlatul Ulama dan sebagian kecil Rifaiyah.

c) Aspek Pendidikan

Dibidang Pendidikan, untuk menampung anak sekolah yang tidak sedikit di Desa Pandanarum berdiri 1 unit Sekolah Dasar Negeri dan sekolah lainnya, sebagaimana daftar berikut:

Tabel 2.2
Prasarana dan Sarana Desa

No.	Jenis Prasarana dan Sarana desa	Jumlah	Keterangan
1.	Balai desa	1	Semipermanen
2.	Gedung SD	1	
3.	Gedung MI	1	
4.	Gedung TK	2	
5.	Gedung TPQ/Diniyah	3	
6.	Masjid	3	
7.	Musholla	10	
8.	Polindes	1	
9.	Gedung PAUD	1	
10.	Kantor PKK		Perlu ruangan
11.	Poskamling	5	
12.	Jembatan	13	

Sumber: Monografi Desa Pandanarum

B. Jumlah Penduduk Desa Pandanarum

Dari data yang ada, jumlah penduduk Desa Pandanarum pada akhir November 2020 tercatat adalah sebanyak sebagai berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	148	151	299
2.	5-9	167	145	312
3.	10-14	168	201	369
4.	15-19	174	177	351
5.	20-24	208	199	407
6.	25-29	183	202	385
7.	30-34	197	194	391
8.	35-39	169	144	313

9.	40-44	139	140	279
10.	45-49	114	114	228
11.	50-54	88	75	163
12.	55-59	77	78	155
13.	60-64	56	40	96
14.	65-69	23	30	53
15.	70 ±	45	52	94
Jumlah		3.898		

Sumber: Monografi Desa Pandanarum

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Belum/tidak bekerja	388	384	772
2.	Bidan		1	1
3.	Buruh harian lepas	763	571	1334
4.	Buruh nelayan	2	11	13
5.	Buruh tani/perkebunan	24	20	44
6.	Guru	2	11	13
7.	Industri	28	40	68
8.	Karyawan honorer	2	1	3
9.	Karyawan swasta	187	113	300
10.	Kepala desa		1	1
11.	Kepolisian RI	1	-	1
12.	Mekanik	1	-	1
13.	Mengurus rumah tangga	3	337	340
14.	Pedagang	30	18	48
15.	PNS	7	4	11
16.	Pelajar/Mahasiswa	343	372	715

17.	Pembantu rumah tangga		2	2
18.	Pensiunan	5	1	6
19.	Perangkat desa	7	1	8
20.	Perdagangan	35	35	70
21.	Petani/pekebun	18	1	19
22.	Peternak	2	-	2
23.	Pialang	1	-	1
24.	Sopir	6	-	6
25.	Tukang batu	2	-	2
26.	Tukang jahit	20	8	28
27.	Tukang kayu	1	-	1
28.	Ustadz/mubaligh	1	-	1
29.	Wiraswasta	77	21	98
Jumlah		3.898		

Sumber: Monografi Desa Pandanarum

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Islam	3.898
2.	Kristen	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghuchu	-
	Jumlah	3.898

Sumber: Monografi Desa Pandanarum

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak/Belum sekolah	730
2.	Tidak tamat SD	732
3.	Tamat SD	1.632
4.	Tamat SLTP	520
5.	Tamat SLTA	255
6.	D.1/D2/D3	12
7.	Sarjana	17
Jumlah		3.898

Sumber: Monografi Desa Pandanarum

C. Karakteristik Responden

Dalam hal ini, penulis memaparkan mengenai karakteristik responden dan mengklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, status penguasaan lahan dan luas lahan. Adapun penjelasan masing-masing karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.7
Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	44	64,7%

2.	Perempuan	24	35,3%
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan SPSS versi 25

Dari data diatas terdapat 68 responden. Yang terdiri dari 44 orang berjenis kelamin laki-laki atau sama dengan 64,7% dan 24 orang berjenis kelamin perempuan atau sama dengan 35,3%.

2. Identitas responden berdasarkan usia

Tabel 2.8

Identitas responden berdasarkan usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	<25	-	0
2.	25 – 34 tahun	2	2,9 %
3.	35 – 44 tahun	11	16,2 %
4.	45 – 54 tahun	28	41,2 %
5.	>55	27	39,7 %
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan SPSS versi 25

Dari data diatas, bahwa seluruh responden yang usianya antara <25 sampai >55 berjumlah 68 orang, dari jumlah 68 responden yang berusia <25 (20 – 25 tahun) tidak ada atau 0%, usia 25 – 34 tahun terdapat 2 orang atau setara dengan 2,9%, usia 35 – 44 tahun terdapat 11 orang atau setara dengan 16,2%, usia 45 – 54 tahun terdapat 28 orang atau setara dengan 41,2% dan usia >55 (55 – 70 tahun) terdapat 27 orang atau setara dengan 39,7%.

3. Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 2.9**Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1.	SD	42	61,8 %
2.	SLTP/Sederajat	10	14,7 %
3.	SLTA/Sederajat	14	20,6 %
4.	Diploma/S1	2	2,9 %
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan SPSS versi 25

4. Identitas responden berdasarkan luas lahan

Tabel 2.10**Identitas responden berdasarkan luas lahan**

No.	Luas lahan	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 1 H	55	80,9 %
2.	1 – 2 H	13	19,1 %
3.	3 – 4 H	0	0
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan SPSS versi 25

5. Identitas responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Tabel 2.11**Identitas responden berdasarkan status kepemilikan lahan**

No.	Kepemilikan Lahan	Frekuensi	Persentase
1.	Bagi Hasil	17	25 %
2.	Milik Sendiri	51	75 %
3.	Sewa	0	0
Jumlah		68	100 %

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan SPSS versi 25

6. Identitas responden berdasarkan jenis pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Wiraswasta	25	36.8%
2.	Wirausaha	28	41,2%
3.	Guru	2	2,9%
4.	PNS	7	10,3%
5.	Lain-lain	6	8,8%
Jumlah		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan SPSS versi 25

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rohmat salah satu ketua Gapokta (Gabungan Kelompok Tani), menurut beliau di Desa Pandanarum ini mayoritas pekerjaan petani bukan menjadi pekerjaan utama. Berdasarkan data sampel yang diperoleh penulis, hamper mayoritas masyarakat memang tidak menjadikan petani sebagai pekerjaan utama, mayoritas petani juga berusia antara 45-54 tahun, artinya usia tersebut bukan lagi termasuk ke dalam usia produktif.

Kesadaran masyarakat Desa Pandanarum dalam membayar zakat ternyata tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil data sampel yang diperoleh penulis, bahwa kebanyakan petani yang ada di Desa Pandanarum merupakan lulusan SD/Sederajat. Walaupun lulusan SD, tetapi masyarakat tetap antusias dalam membayar zakat pertanian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pernyataan Variabel X

Pada bab ini penulis akan memaparkan dan mendeskripsikan data jawaban responden dari setiap butir pernyataan yang di variabel X (Tingkat Kesadaran Masyarakat) dalam angket yang telah disebar kepada responden di Desa Pandanarum.

Tabel 3.1

Saya mengerti bahwa didalam harta yang Saya miliki ada hak orang lain

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	12	17,6%
4	Setuju	52	76,5%
3	Ragu-ragu	4	5,9%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 52 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 76,5% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui bahwa di dalam harta yang mereka miliki ada sebagian hak orang lain.

Tabel 3.2
Saya mengetahui dalil zakat

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	1	1,5%
4	Setuju	21	30,9%
3	Ragu-ragu	31	45,6%
2	Tidak Setuju	13	19,1%
1	Sangat Tidak Setuju	2	2,9%
Total			100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 31 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 45,6% menjawab Tidak tahu. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum belum mengetahui tentang dalil yang berkaitan dengan zakat.

Tabel 3.3
Saya mengetahui bahwa dasar hukum zakat adalah al-Quran dan Hadist

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	14	20,6%
4	Setuju	50	73,5%
3	Ragu-ragu	4	5,9%

2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 50 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 73,5% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui bahwa dasar hukum zakat adalah al-Quran dan Hadist.

Tabel 3.4

Saya mengetahui jenis-jenis zakat(fitrah dan *maal*)

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	12	17,6%
4	Setuju	53	76,5%
3	Ragu-ragu	3	5,9%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 53 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 76,5%

menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui jenis-jenis zakat.

Tabel 3.5

Saya mengetahui tentang zakat zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	10	14,7%
4	Setuju	54	79,4%
3	Ragu-ragu	4	5,9%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 54 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 79,4% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui tentang zakat pertanian.

Tabel 3.6

Saya mengetahui kewajiban zakat pertanian dari buku dan majelis pengajian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	19	27,9%
4	Setuju	45	66,2%

3	Ragu-ragu	4	5,9%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 45 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 66,2% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui kewajiban zakat pertanian dari buku dan majelis pengajian.

Tabel 3.7

Saya mengetahui nishab zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	9	13,2%
4	Setuju	59	86,8%
3	Ragu-ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 59 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 86,8% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui nishab zakat pertanian.

Tabel 3.8

Saya tidak mengetahui tentang zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak Setuju	60	88,2%
5	Sangat Tidak Setuju	8	11,8%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 60 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 88,2% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui tentang zakat pertanian.

Tabel 3.9

Saya tidak mengetahui tentang kewajiban zakat pertanian karena minimnya sumber informasi

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	1	1,5%
4	Tidak Setuju	52	76,5%
5	Sangat Tidak Setuju	15	22,1%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 52 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 76,5% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui kewajiban zakat pertanian dari beberapa sumber informasi.

Tabel 3.10

Saya tidak mengetahui tentang nishab zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0

3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak Setuju	56	82,4%
5	Sangat Tidak Setuju	12	17,6%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 56 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 82,4% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui tentang nishab zakat pertanian.

Tabel 3.11

Saya tidak mengetahui kapan waktunya untuk mengeluarkan zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	0	0
4	Tidak Setuju	58	85,3%
5	Sangat Tidak Setuju	10	14,7%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 58 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 85,3% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui kapan waktunya untuk mengeluarkan zakat pertanian.

Tabel 3.12

**Saya mampu membedakan zakat pertanian yang harus dikeluarkan
5% dan 10%**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	6	8,8%
4	Setuju	57	85,8%
3	Ragu-ragu	5	7,4%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 57 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 85,8% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mampu membedakan zakat pertanian antara 5% dan 10%.

Tabel 3.13**Saya mampu menghitung besaran zakat pertanian yang harus dikeluarkan**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	8	11,8%
4	Setuju	56	82,4%
3	Ragu-ragu	4	5,9%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 56 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 82,4% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mampu menghitung besaran zakat pertanian yang harus dikeluarkan.

Tabel 3.14**Saya mengetahui golongan yang berhak mendapatkan zakat**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	2	2,9%
4	Setuju	58	85,3%
3	Ragu-ragu	8	11,8%

2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 58 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 85,3% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum mengetahui golongan yang berhak mendapatkan zakat.

Tabel 3.15

Saya tidak mampu membedakan zakat pertanian yang harus dikeluarkan antara 5% dan 10%

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	1	1,5%
3	Ragu-ragu	1	1,5%
4	Tidak Setuju	59	86,8%
5	Sangat Tidak Setuju	7	10,3%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 59 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 86,8% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas

masyarakat Desa Pandanarum mampu membedakan zakat pertanian antara 5% dan 10%, itu artinya bertolak belakang dengan pernyataan diatas.

Tabel 3.16

Saya merasa legowo setelah membayar zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	30	44,1%
4	Setuju	31	45,6%
3	Ragu-ragu	7	10,3%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 31 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 45,6% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum merasa legowo setelah membayar zakat pertanian.

Tabel 3.17

Saya tidak rutin membayar zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0

3	Ragu-ragu	33	48,5%
4	Tidak Setuju	31	45,6%
5	Sangat Tidak Setuju	4	5,9%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 33 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 48,5% menjawab ragu-ragu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum masih merasa ragu-ragu dengan rutin atau tidak nya dalam membayar zakat pertanian.

Tabel 3.18

Saya menyalurkan zakat kepada tetangga/kerabat

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	16	23,5%
4	Setuju	48	70,6%
3	Ragu-ragu	4	5,9%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 48 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 70,6% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan mayoritas masyarakat Desa Pandanarum menyalurkan zakatnya langsung kepada masyarakat (*mustahiq*).

B. Deskripsi Pernyataan Variabel Y

Tabel 3.19
Saya percaya bahwa harta yang tidak dikeluarkan zakatnya sulit untuk berkembang

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	15	22,1%
4	Setuju	50	73,5%
3	Ragu-ragu	3	4,4%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 50 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 73,5% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum percaya bahwa harta yang tidak dikeluarkan zakatnya akan sulit untuk berkembang.

Tabel 3.20
Saya percaya dan yakin bahwa Saya dapat menjalankan kewajiban
Saya untuk mengeluarkan zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	8	11,8%
4	Setuju	53	77,9%
3	Ragu-ragu	7	10,3%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 53 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 77,9% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum percaya bahwa mereka dapat menjalankan kewajibannya untuk mengeluarkan zakat pertanian.

Tabel 3.21
Saya ragu dan tidak yakin untuk bisa menunaikan zakat pertanian

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	0	0
4	Setuju	0	0

3	Ragu-ragu	9	13,2%
2	Tidak Setuju	55	80,9%
1	Sangat Tidak Setuju	4	5,9%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 55 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 80,9% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya sebagian masyarakat merasa yakin untuk bisa menunaikan zakat pertanian.

Tabel 3.22

Sebagai seorang muslim, Saya berkewajiban mengeluarkan zakat

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	9	13,2%
4	Tidak Setuju	55	80,9%
5	Sangat Tidak Setuju	4	5,9%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 55 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 80,9% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya sebagian masyarakat merasa yakin untuk bisa menunaikan zakat pertanian.

Tabel 3.23

Saya setuju akan kewajiban zakat pertanian atas diri Saya

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	22	32,4%
4	Setuju	40	58,8%
3	Ragu-ragu	6	8,8%
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 40 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 58,8% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum setuju akan kewajiban zakat pertanian.

Tabel 3.24**Saya merasa terbebani dengan adanya kewajiban zakat pertanian**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	9	13,2%
4	Tidak Setuju	34	50%
5	Sangat Tidak Setuju	25	36,8%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 34 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 50% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya sebagian masyarakat merasa tidak terbebani dengan adanya kewajiban zakat pertanian.

Tabel 3.25**Saya merasa biasa saja jika tidak membayar zakat pertanian**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0

3	Ragu-ragu	11	16,2%
4	Tidak Setuju	50	73,5%
5	Sangat Tidak Setuju	7	10,3%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 50 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 73,5% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya sebagian masyarakat merasa tidak terbiasa jika tidak membayar zakat pertanian.

Tabel 3.26

Saya mengeluarkan zakat untuk membersihkan harta

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	27	39,7%
4	Setuju	41	60,3%
3	Ragu-ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 41 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 60,3% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pandanarum setuju jika salah satu manfaat zakat adalah untuk membersihkan harta.

Tabel 3.27

Saya mengeluarkan zakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	29	42,6%
4	Setuju	39	57,4%
3	Ragu-ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 39 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 57,4% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pandanarum setuju jika mengeluarkan zakat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah.

Tabel 3.28**Saya merasa lega/puas jika telah membayar zakat pertanian**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	5	7,4%
4	Setuju	63	92,6%
3	Ragu-ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 63 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 92,6% menjawab setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pandanarum setuju jika telah membayar zakat pertanian ada rasa lega/puas dalam diri mereka.

Tabel 3.29**Saya tidak membayar zakat pertanian dimana pun**

Bobot	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	0	0

3	Ragu-ragu	7	10,3%
4	Tidak Setuju	50	73,5%
5	Sangat Tidak Setuju	11	16,2%
Total		68	100%

Sumber: Hasil pengolahan angket menggunakan *SPSS versi 25*

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat 50 responden dari total 68 responden yang ada atau setara dengan 73,5% menjawab tidak setuju. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pandanarum tidak setuju dengan pernyataan tersebut, artinya sebagian masyarakat tetap melaksanakan kewajiban zakat pertanian.

C. Analisis Pendahuluan

1. Bagaimana tingkat kepatuhan masyarakat Desa Pandanarum terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian padi?

Tabel 3.30

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran	68	44	74	67.53	5.279
Kepatuhan	68	38	51	45.87	3.171
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Hasil olah data menggunakan *SPSS versi 25.0*

Berdasarkan analisis data pada tabel deskriptif statistik diatas, dapat diketahui bahwa variabel kesadaran masyarakat sebanyak 68 responden menunjukkan hasil data nilai minimum pada kesadaran masyarakat sebesar 44, nilai maksimum sebesar 74, nilai *mean* sebesar 67,53 dan standar deviasi sebesar 5,279. Data kepatuhan berzakat sebanyak 68 responden, menunjukkan hasil data nilai minimum variabel kepatuhan berzakat sebesar 38, nilai maksimum sebesar 51, nilai *mean* sebesar 45,87 dan standar deviasi sebesar 3,171. Dari data tersebut nantinya digunakan untuk mengkategorisasikan masing-masing variabel. Kategori tersebut digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang dan tinggi (Azwar, 2015:149).

Kategorisasi variabel kesadaran masyarakat dan kepatuhan berzakat dapat dilakukan dengan melihat mean dan standar deviasi kedua variabel tersebut.

Tabel 3.31

Rumusan Kategorisasi Variabel Kesadaran Masyarakat

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 73,3$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	62,7 – 73,3
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 62,7$

Berdasarkan rumusan diatas dapat diketahui bahwa skor skala pada kesadaran masyarakat dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 73,3, termasuk golongan sedang apabila skor antara 62,3 sampai 73,3 dan termasuk golongan rendah apabila skor lebih kecil dari 62,2. Adapun hasil presentasi variabel kesadaran masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.32
Hasil Persentase Variabel Kesadaran Masyarakat

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kesadaran Masyarakat	Tinggi	$X > 73,3$	1	1,5%
	Sedang	$62,7 - 73,3$	60	88,2%
	Rendah	$< 62,7$	7	10,3%
Jumlah			68	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kesadaran masyarakat Desa Pandanarun Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan paling tinggi pada kategori sedang dengan nilai persentase 88,2% dengan jumlah responden sebanyak 60. Kategori tinggi memiliki persentase 1,5% dengan jumlah 1 responden dan pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 10,3% dengan jumlah responden 7. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan berada pada kategori “sedang”.

Tahap selanjutnya adalah mengkategorisasikan variabel Y (kepatuhan berzakat), variabel kepatuhan berzakat dikategorisasikan berdasarkan *mean* dan nilai SD. Nilai *mean* pada variabel kepatuhan berzakat adalah 45,87 (dibulatkan menjadi 46) dan nilai SD sebesar 3,171 (dibu). Rumusan untuk mengkategorisasikan variabel kepatuhan berzakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.33
Rumusan Kategorisasi Variabel Kepatuhan Berzakat

Rumusan	Kategori	Skor Skala
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X > 49,4$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	42,8 – 49,2
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 42,8$

Berdasarkan rumusan diatas dapat diketahui bahwa skor skala pada kesadaran masyarakat dikatakan tinggi jika skor lebih besar dari 49,4, termasuk golongan sedang apabila skor antara 42,8 sampai 49,2 dan termasuk golongan rendah apabila skor lebih kecil dari 42,8. Adapun hasil presentasi variabel kepatuhan berzakat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.34
Rumusan Kategorisasi Variabel Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Kesadaran Masyarakat	Tinggi	$X > 49,4$	5	7,4%
	Sedang	42,8 – 49,2	53	77,9%
	Rendah	$< 42,8$	10	14,7%
Jumlah			68	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kepatuhan membayar zakat pertanian di Desa Pandanarun Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan paling tinggi pada kategori sedang dengan nilai persentase

77,9% dengan jumlah responden sebanyak 53. Kategori tinggi memiliki persentase 7,4% dengan jumlah 5 responden dan pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 14,7% dengan jumlah responden 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan berada pada kategori “sedang”.

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui sebaran baku bernilai normal atau tidak. Selanjutnya untuk menilai sebaran baku variabel Kesadaran masyarakat (X) dan variabel Kepatuhan membayar zakat (Y) dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.35

Uji Normalitas variabel Kesadaran dan Kepatuhan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.90634231	
Most Extreme Differences	Absolute	.140	
	Positive	.093	
	Negative	-.140	
Test Statistic		.140	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.121 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.113
		Upper Bound	.130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dan *output SPSS* uji Normalitas diatas diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar $0,121 > 0,05$, artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3.36
Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.635	4.590		6.456	.000
	Kesadaran	.240	.068	.400	3.547	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan pada tabel *coefficients* (a) menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kepatuhan dalam membayar zakat pertanian yang dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat. Adapun model regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,635 + 0,240 X$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa jika ada penambahan 1 unit dari tingkat kesadaran masyarakat, maka akan meningkat nilai kepatuhan dalam membayar zakat pertanian sebesar 0,240. Koefisien regresi $b = 0,0240$ menunjukkan besaran penambahan kepatuhan dalam membayar zakat pertanian untuk setiap penambahan tingkat kesadaran masyarakat.

3. Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 3.37
Uji Hipotesis
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.872	1	107.872	12.580	.001 ^b
	Residual	565.937	66	8.575		
	Total	673.809	67			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran

Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*, maka nilai Fhitung dan nilai signifikansi uji F dapat diperoleh dari tabel *output ANOVA*. Dari *output* tersebut diketahui bahwa nilai F hitung ialah 12,580 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, berdasarkan kaidah pengambilan keputusan dalam uji F, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel Kesadaran masyarakat (X) terhadap variabel Kepatuhan (Y).

4. Analisis Korelasi Rank Sperman

Tabel 3.38
Korelasi Rank Sperman

			Kesadaran	Kepatuhan
Spearman's rho	Kesadaran	Correlation Coefficient	1.000	.602 ^{**}
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	68	68
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.602 ^{**}	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan *output* diatas, diketahui nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai *Sig.* (2-tailed) < 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel Kesadaran (X) dengan variabel Kepatuhan (Y). Dari *output SPSS* diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,602 artinya tingkat kekuatan korelasi/hubungannya adalah hubungan yang kuat dan angka koefisien korelasi diatas bernilai positif yaitu sebesar 0,602, maka arah hubungan variabelnya yaitu positif.

5. Koefisien Determinasi (*R square*)

Tabel 3.39
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.147	2.928

a. Predictors: (Constant), Kesadaran

Dari tabel model *Summary* diatas, dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,400. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi atau (*R square*) sebesar 0,160 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kesadaran) terhadap variabel terikat (Kepatuhan) adalah sebesar 16%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya kepatuhan dalam membayar zakat pertanian dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat sebesar 16% dan sisanya 84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil pengolahan data angket pada pernyataan variabel X (Kesadaran masyarakat) dapat dilihat bahwa pada dasarnya masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan sudah menyadari akan kewajiban membayar zakat pertanian, akan tetapi karena belum adanya lembaga yang menampung zakat pertanian maka mereka hanya membayar/memberikan zakat pertanian tersebut kepada masyarakat/*mustahiq* secara langsung pada setiap kali panen
2. Setelah melakukan uji statistik deskriptif diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan berada pada tingkatan “sedang”, hal ini dapat dilihat pada hasil pengolahan data, bahwa variabel kesadaran paling tinggi pada kategori sedang dengan nilai persentase 88,2% dengan jumlah responden sebanyak 60.

Untuk variabel kepatuhan masyarakat Desa Pandanarum berada pada tingkatan “sedang”, hal ini dapat dilihat bahwa variabel kepatuhan paling tinggi pada kategori sedang dengan nilai persentase 77,9% dengan jumlah responden sebanyak 53.

3. Hasil analisis pengaruh tingkat kesadaran masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian yang telah dilakukan oleh penulis, dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada 68 responden dengan menggunakan uji

statistik *SPSS for windows* versi 25 dengan melakukan penghitungan analisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan koefisien determinasi, kepatuhan dalam membayar zakat pertanian dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat sebesar 16%. Berdasarkan uji hipotesis dapat dilihat bahwa $Sig < \alpha$ ($0,001 > 0,05$) maka berdasarkan dengan kaidah pengujian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat (X) berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian (Y).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat kesadaran masyarakat terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah Desa/pihak Ormas untuk membentuk lembaga zakat, khususnya di Desa Pandanarum karena melihat adanya pengaruh positif antara tingkat kesadaran terhadap kepatuhan membayar zakat dan melihat potensi zakat pertanian yang besar di desa tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya bisa membahas kembali secara lebih dalam dengan menambah variabel yang lain serta dapat melakukannya di desa lain, mengingat potensi zakat pertanian di Indonesia sangat tinggi.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, terutama kepada dosen pembimbing yang dengan ikhlas bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing. Penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Mufraeni. 2006. *Akutansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana
- Ali, Nuruddin. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alim, Muhammad. 2010. *Asas-asas Negara Hukum Modern Dalam Islam*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang
- Arifin. 2016. *Keutamaan Zakat, Infaq, Sedekah*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infaq, Sedekah (Dalil-dalil dan Keutamaan)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ash-Shiddieqy, T.M Hasbi. 1984. *Pedoman Zakat*. Jakarta: PT. Bulan Bintang
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo
- DEPDIKNAS. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
- Hasan, Ali. 2008. *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Hasbi, al-Furqon. 2008. *125 Masalah Zakat*. Solo: Tiga Serangkai
- Hikmat, Kurnia. 2008. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta: Qultum Media
- Kemenag RI. 2019. *Al-Qu'an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentaskhihan Mushaf al-Qur'an

- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Mandar Maju
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta
- Mehta, Cyrus R dan Nitin R. Patel. 1983. *Exact Tests*. JASA: 233 South Wacker Drive, 11th Floor Chicago, Amerika
- Nashiruddin, Muhammad. 2007. *Shalih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Parmono, Wahyono Hadi dan Ismunandar. 2017. *17 Tuntunan Hidup Muslim*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Raco, J.R. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cikarang: Grasindo
- Salikin, Karwan A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisiun (Anggota IKAPI)
- Salim, Peter & Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sari, Kartika Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sholahudin, Muhammad. 2011. *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setiadi, Elly M. & Kolip, Usman. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenadamedia
- Soelaiman, M. Munandar, dkk. 1995. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco
- Solso, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cetakan kedua). Bandung: CV. Alfabeta
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Utomo, Setiawan Budi. 2009. *Metode Praktis Penetapan Nisab Zakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Wati, Lina Amara & Primyatanto, Mimit. 2018. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern (Teoridan Aplikainya)*. Malang: UB Press
- Widjaja. 1984. *Kesadaran Hukum Manusia dan Masyarakat Pancasila*. Palembang: CV. Era Swasta
- Wilcox, Lynn. 2013. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: IRCiSoD
- Willy, F., Maramis, A.A. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University press
- Zuhri, Saifudin. 2012. *Zakat di Era Reformasi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Zuhaili, Wahbah. 1985. *Fiqhu al-Islam wa Adilatuhu*. Damaskus: Daar al-Fikr

Artikel Jurnal

- Hartono. 2006. Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Analisis Psikologi). *Jurnal Study Islam dan Budaya*. Vol. 4 No. 1
- Maulida, Mirna Indriani. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Individu dalam Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama

Banda Aceh. *Jurnal of Accounting Research and Review*, Vol. 9, No. 1.
Hal 55-66

Nasution, Juliana. 2017. Analisis Pengaruh Kepatuhan Membayar Zakat Terhadap Keberkahan. *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. II, No. 2. Hal 282-303

Nopiardo, Widi, dkk. 2018. Pelaksanaan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Bawang Di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok). *Jurnal Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, Vol. 3, No. 1

Lailan, Irma, dkk. 2018. Tingkat Kesadaran Terhadap Pelaksanaan Zakat Profesi (Studi Kasus Universitas Ibn Khaldun Bogor). *Jurnal Iqtishoduna*, Vol.7, No.2

Internet dan sumber lainnya

Hombing, Windi Octavia Boru. 2015. *Peningkatan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Remaja Laki-laki di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Tentang Antibiotika dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Skripsi

Mursid, Fauziah dan Amanda, Gita. 2021. *Wapres Harap Rumah Zakat Bantu Realisasi Peningkatkan Zakat*, dalam “<https://www.republika.co.id/berita/qp2zgv423/wapres-harap-rumah-zakat-bantu-realisasi-peningkatkan-zakat-part1>” Diakses pada 2 April 2021, pukul 21:20 WIB

Raharjo, Sahid. *Uji Normalitas Data Rumus Kolmogorov-Smirnov SPSS*, dalam “<https://www.konsistensi.com/2013/07/uji-normalitas-rumus-kolmogorov-smirnov.html>”. Diakses pada 22 Mei 2021, pukul 15.00 WIB

Rahmad, Fauzan. 2021. *Zakat Ramadhan 2021, Baznas Optimis Tembus Rp 6 Triliun!*, dalam

”<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210502/12/1389222/zakat-ramadan-2021-baznas-optimistis-tembus-rp6-triliun>”. Diakses pada 2 April 2021, pukul 22.13 WIB

- Rahmaresya, Saradian. 2019. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Profesi (studi kasus di Kelurahan Temanggung II Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung)*. Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang. Skripsi
- Rahmawati, A. D. 2015. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Thesis Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi
- Riskawati. 2019. *Relasi Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian Pada Masyarakat Desa Tole Kecamatan Towuti*. Palopo. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Skripsi
- Sarbaini. 2012. *Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis di Sekolah*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi
- Suharto. 2013. *Korelasi Sperman Rank*, dalam <https://suhartoumm.wordpress.com/2013/01/02/korelasi-spearman-rank/>. Diakses pada 25 Mei 2021, pukul 12.46 WIB
- Syafnidawati. 2020. *Data Primer*, dalam “<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>”. Diakses pada 24 Mei 2021, pukul 21.37 WIB
- Zikriyah, Yusi. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Kelurahan Lenteng Agung Terhadap Implementasi Zakat Profesi Tahun 2017*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi

LAMPIRAN

1. Lembar Kuesioner
2. Uji Instrumen Variabel X dan Y
3. Uji Reliabel Variabel X dan Y
4. Uji Normalitas
5. Analisis Regresi Linier Sederhana
6. Uji Hipotesis
7. Analisis Korelasi Rank Sperman
8. Koefisien Determinasi

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakaatuh

Perkenalkan, saya Nadhiatul Hilwa mahasiswa UIN Walisongo Semarang jurusan Manajemen Dakwah, memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesadaran Masyarakat Desa Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian”**. Pertanyaan dibawah ini merupakan pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai zakat pertanian.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) atau (√) pada kolom yang sesuai.

Keterangan :

1. SS = Sangat Setuju
2. S = Setuju
3. TT = Tidak Tahu
4. TS = Tidak Setuju
5. STS = Sangat Tidak Setuju

DATA RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis kelamin :

- a. Laki-laki
 - b. Perempuan
1. Usia (Tahun)
 - a. < 25 Tahun
 - b. 25-34 Tahun
 - c. 35-44 Tahun
 - d. 45-54 Tahun
 - e. > 55 Tahun
 2. Pendidikan terakhir
 - a. SD
 - b. SLTP/Sederajat
 - c. SLTA?Sederajat
 - d. Diploma/S1
 3. Status penguasaan lahan pertanian yang Bapak/Ibu garap
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Garap/bagi hasil
 4. Luas lahan yang Bapak/Ibu garap
 - a. < 1 Ha
 - b. 1-2 Ha
 - c. 2-3 Ha
 - d. > 3 Ha
 5. Jenis lahan yang Bapak/Ibu garap
 - a. Irigasi
 - b. Tadah hujan

Aspek-aspek Kesadaran : pengetahuan, sikap dan tindakan						
No	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya mengerti bahwa didalam harta yang saya miliki ada hak orang lain					

2	Saya mengetahui zakat merupakan salah satu rukun Islam					
3	Saya mengetahui dalil zakat					
4	Saya mengetahui bahwa dasar hukum zakat adalah al-Quran dan Hadist					
5	Saya mengetahui jenis-jenis zakat (fitrah dan maal)					
6	Saya mengetahui tentang zakat pertanian					
7	Saya mengetahui kewajiban zakat pertanian dari buku dan majelis pengajian					
8	Saya mengetahui nishab zakat pertanian					
9	Saya mengetahui kapan waktu zakat pertanian ditunaikan					
10	Saya tidak mengetahui tentang zakat pertanian					
11	Saya tidak mengetahui tentang kewajiban zakat pertanian, karena minimnya sumber informasi					
12	Saya tidak mengetahui tentang nishab zakat pertanian					
13	Saya tidak mengetahui kapan waktunya untuk mengeluarkan zakat pertanian					
14	Saya mampu membedakan zakat pertanian yang harus dikeluarkan 5% dan 10%					

15	Saya mampu menghitung besaran zakat pertanian yang harus dikeluarkan					
16	Saya mengetahui komoditas apa saja yang wajib zakat					
17	Saya mengetahui golongan yang berhak mendapatkan zakat					
18	Saya tidak mampu membedakan zakat pertanian yang harus dikeluarkan antara 5% dan 10%					
19	Saya tidak mampu menghitung besaran zakat pertanian					
20	Saya tidak mengetahui komoditas apa saja yang wajib zakat					
21	Saya merasa legowo setelah membayar zakat pertanian					
22	Saya membayar zakat pertanian untuk membangun hubungan yang baik antar sesama masyarakat					
23	Saya membayar zakat pertanian setiap panen					
24	Saya tidak rutin membayar zakat pertanian.					
25	Saya menyalurkan zakat pertanian di lembaga zakat.					
26	Saya menyalurkan zakat pertanian di masjid					
27	Saya menyalurkan zakat kepada tetangga/kerabat (yg termasuk ke dalam golongan <i>mustahiq</i>)					

Skala Kepatuhan membayar zakat pertanian

No.	Pertanyaan	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya percaya dengan semua balasan Allah atas perbuatan baik/buruk					
2	Saya percaya bahwa zakat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga masyarakat					
3	Saya percaya bahwa harta yang tidak dikeluarkan zakatnya sulit untuk berkembang					
4	Saya percaya dan yakin, bahwa saya dapat menjalankan kewajiban saya untuk mengeluarkan zakat pertanian					
5	Saya ragu dan tidak yakin untuk bisa menunaikan zakat pertanian					
6	sebagai seorang muslim, saya berkewajiban mengeluarkan zakat					
7	Saya setuju akan kewajiban zakat pertanian atas diri saya					
8	Saya merasa bahagia ketika ikut					

	serta membantu fakir miskin					
9	Saya merasa bersalah jika tidak membayar zakat pertanian					
10	Saya merasa malu jika tidak membayar zakat pertanian					
11	Saya merasa bahagia ketika ikut serta meningkatkan kondisi ekonomi fakir miskin					
12	Saya merasa terbebani dengan adanya kewajiban zakat pertanian					
13	Saya merasa biasa saja jika tidak membayar zakat pertanian					
14	Saya mengeluarkan zakat untuk membersihkan harta					
15	Saya mengeluarkan zakat sebagai rasa syukur kepada Allah					
16	Saya mengeluarkan zakat agar mendapat kemudahan rezeki					
17	Saya disambut dengan baik oleh lingkungan sekitar ketika berzakat					
18	Saya merasa puas jika telah membayar zakat pertanian					
19	Saya tidak membayar zakat pertanian dimana pun					

UJI INSTRUMEN VARIABEL X
KOLOM RESPONDEN

Respo nden	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25	X 26	X 27	X 28	X 29	X 30	Ju mla h
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	62	
2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	53	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	5	4	65		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	4	69		
5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	2	3	4	4	68		
6	5	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	2	2	4	63		
7	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	5	71		
8	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	71		

9	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	69	
10	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	4	69		
11	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	5	3	2	2	2	3	53	
12	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	64	
13	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	64	
14	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	2	4	5	4	4	3	3	4	74	
15	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	2	2	2	2	58	
16	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	4	3	2	4	4	5	4	4	2	2	4	67
17	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	68
18	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	2	2	4	70	
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	66	
20	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	70	
21	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	64	

22	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	5	4	4	2	3	4	68
23	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	69
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	62
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	66

UJI INSTRUMEN VARIABEL X
CORRELATION

		TOTAL
X01	Pearson Correlation	.657 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X02	Pearson Correlation	0,366
	Sig. (2-tailed)	0,072
	N	25
X03	Pearson Correlation	.492 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	25
X04	Pearson Correlation	.412 [*]
	Sig. (2-tailed)	0,041
	N	25
X05	Pearson Correlation	.833 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X06	Pearson Correlation	.750 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X07	Pearson Correlation	.718 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X08	Pearson Correlation	.550 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	25
X09	Pearson Correlation	0,217
	Sig. (2-tailed)	0,298
	N	25

X10	Pearson Correlation	.801**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X11	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X12	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	25
X13	Pearson Correlation	.513**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	25
X14	Pearson Correlation	.576**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	25
X15	Pearson Correlation	.409*
	Sig. (2-tailed)	0,042
	N	25
X16	Pearson Correlation	0,283
	Sig. (2-tailed)	0,170
	N	25
X17	Pearson Correlation	.585**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	25
X18	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	25
X19	Pearson Correlation	0,318
	Sig. (2-tailed)	0,121
	N	25

X20	Pearson Correlation	0,381
	Sig. (2-tailed)	0,060
	N	25
X21	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	0,006
	N	25
X22	Pearson Correlation	0,074
	Sig. (2-tailed)	0,725
	N	25
X23	Pearson Correlation	0,370
	Sig. (2-tailed)	0,068
	N	25
X24	Pearson Correlation	.737**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
X25	Pearson Correlation	0,068
	Sig. (2-tailed)	0,748
	N	25
X26	Pearson Correlation	0,104
	Sig. (2-tailed)	0,620
	N	25
X27	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	0,045
	N	25
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

UJI INSTRUMEN VARIABEL Y
KOLOM RESPONDEN

NO. Responde n	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y1 0	Y1 1	Y1 2	Y1 3	Y1 4	Y1 5	Y1 6	Y1 7	Y1 8	Y1 9	JUMLA H
1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	61
2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	5	4	3	68
3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	69
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	73
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	70
6	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	76
7	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69
8	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	73

21	4	4	4	3	2	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	68
22	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	70
23	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	75
24	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	61
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	66

UJI INSTRUMEN VARIABEL Y
CORRELATION

		TOTAL
Y01	Pearson Correlation	0,335
	Sig. (2-tailed)	0,101
	N	25
Y02	Pearson Correlation	0,268
	Sig. (2-tailed)	0,195
	N	25
Y03	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
Y04	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
Y05	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	25

Y06	Pearson Correlation	.459*
	Sig. (2-tailed)	0,021
	N	25
Y07	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	25
Y08	Pearson Correlation	0,228
	Sig. (2-tailed)	0,273
	N	25
Y09	Pearson Correlation	0,368
	Sig. (2-tailed)	0,071
	N	25
Y10	Pearson Correlation	0,367
	Sig. (2-tailed)	0,072
	N	25
Y11	Pearson Correlation	0,262
	Sig. (2-tailed)	0,206
	N	25

Y12	Pearson Correlation	.529**
	Sig. (2-tailed)	0,007
	N	25
Y13	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	25
Y14	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	25
Y15	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	0,030
	N	25
Y16	Pearson Correlation	0,347
	Sig. (2-tailed)	0,089
	N	25
Y17	Pearson Correlation	0,251
	Sig. (2-tailed)	0,227
	N	25

Y18	Pearson Correlation	.512**
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	25
Y19	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	25
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	25

UJI RELIABEL VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	27

UJI RELIABEL VARIABEL Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	19

DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran	68	44	74	67.53	5.279
Kepatuhan	68	38	51	45.87	3.171
Valid N (listwise)	68				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.90634231	
Most Extreme Differences	Absolute	.140	
	Positive	.093	
	Negative	-.140	
Test Statistic		.140	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.121 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.113
		Upper Bound	.130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.635	4.590		6.456	.000
	Kesadaran	.240	.068	.400	3.547	.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan

UJI HIPOTESIS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.872	1	107.872	12.580	.001 ^b
	Residual	565.937	66	8.575		
	Total	673.809	67			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran

ANALISIS KORELASI RANK SPERMAN

Correlations

			Kesadaran	Kepatuhan
Spearman's rho	Kesadaran	Correlation Coefficient	1.000	.602**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	68	68
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.602**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.147	2.928

a. Predictors: (Constant), Kesadaran

DOKUMENTASI



Bersama Bapak Rohmat Kepala Gapoktas Sri Subur

Dokumentasi saat penyebaran angket kepada warga Desa Pandanarum



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nadhiatul Hilwa
NIM : 1601036151
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Buaran gang. 1 RT/RT 01/01, Kelurahan Buara
Kradenan, Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota
Pekalongan

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI NU Buaran (2010)
- b. MTs S Salafiyah Simbang Kulon II (2013)
- c. MAS Simbang Kulon (2016)

2. Pendidikan Informal

- a. RA Masyithoh 06 Buaran
- b. MADIN NU Buaran
- c. Pondok Pesantren Miftahussa'adah Mijen Semarang

C. Pengalaman Organisasi

- a. PMR MTs S Simbang Kulon II
- b. Ikmal El-Simbany
- c. Impadis UIN Walisongo
- d. Koordinator Devisi Kaligrafi UKM Kordais Tahun 2018

Semarang, 31 Januari 2021

Nadhiatul Hilwa